

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Luka bakar adalah keadaan darurat yang biasa terjadi kapanpun dan dimanapun. Keadaan darurat adalah keadaan yang terkadang tidak bisa diprediksi kedatangannya dan tidak terduga serta membutuhkan tindakan yang segera diperlukan untuk menyelamatkan jiwa. Luka bakar merupakan luka pada kulit yang terjadi akibat kontak dengan permukaan tubuh yang menghasilkan panas (api, bahan kimia, listrik atau radiasi) atau zat yang mudah terbakar berupa asam dan basa kuat (Safriani, 2016).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019 menyebutkan bahwa wanita di kawasan Asia Tenggara memiliki insiden luka bakar tertinggi, 27% dari angka keseluruhan diseluruh dunia dimana hampir 70% diantaranya adalah wanita. Di Indonesia, sekitar 40% kematian akibat luka bakar diklasifikasikan tergolong masih tinggi. Menurut data prevalensi berdasarkan RISKESDAS tahun 2018 cedera di provinsi Jawa Barat 16.150 salah satunya karena luka bakar yaitu sebanyak 1,6%. Hal ini disebabkan bahwa kejadian luka bakar terjadi pada usia lebih dari 18 tahun dan dialami oleh wanita, cedera tersebut banyak terjadi di dapur saat memasak. Luka bakar pada ibu rumah tangga sebagian besar karena kompor minyak tanah diikuti oleh

tumpahan air panas dan minyak panas dan penyebab luka bakar adalah karena api sebagian besar sebagai ibu rumah tangga (Gatea, et al., 2019).

Pertolongan pertama yang tepat dapat mengurangi kerusakan akibat luka bakar dan mengurangi kebutuhan pengobatan medis. Perawatan luka bakar yang tepat, tidak akan berdampak buruk pada tubuh. Namun, jika luka bakar tidak segera ditangani akan memperparah luka dan dapat menyebabkan komplikasi seperti syok, infeksi, ketidakseimbangan cairan elektrolit. Selain itu, luka bakar juga bisa menyebabkan stress emosional (trauma) dan psikologis yang berat karena cacat luka bakar dan bekas luka (Assirri, 2020). Semakin tinggi pengetahuan maka perilaku seseorang terhadap suatu masalah akan semakin baik.

Menurut Aryanto Habibie tahun (2019), mengenai pertolongan pertama untuk luka bakar dimasyarakat menggunakan pasta gigi, mentega, pasta tomat, es dan bahan lainnya yang diaplikasikan pada area luka bakar dapat mengurangi dampak dan memberikan sensasi dingin. Tetapi, setelah di teliti oleh Germany ternyata membuat penanganan luka bakar menjadi kurang tepat, sehingga luka bakar bertambah parah. Penggunaan air mengalir selama kurang 10 menit ke bagian luka yang terbakar dapat menurunkan pelebaran luka bakar (Kuldeep S et al., 2017). Setelah mendapatkan pertolongan pertama, cara mengobati luka bakar selanjutnya adalah melakukan perawatan rutin untuk membantu menyembuhkan luka. Penatalaksanaan agen topical yang dapat diberikan pada luka bakar adalah agen yang mengandung silver sulfadiazine (Masood, R.

2016). Akan tetapi salep tersebut tidak dapat digunakan kembali karena termasuk golongan obat keras. Sehingga disarankan menggunakan salep yang mengandung bahan herbal.

Berdasarkan hal tersebut yang telah dikumpulkan dari peneliti sebelumnya, jelas bahwa masih banyak permasalahan yang dialami oleh penderita luka bakar. Selain komplikasi yaitu proses penyembuhan luka bakar yang lama, masyarakat yang kurang tepat mengenai tindakan jika mengalami luka bakar dan masih banyak orang yang tidak tahu tentang bagaimana pertolongan pertama. Oleh karena itu, penulis tertarik ingin melakukan penelitian mengenai Gambaran Pengetahuan Masyarakat Mengenai Pertolongan Pertama Pada Luka Bakar Secara Mandiri di Desa Sindang Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka, karena penulis menemukan beberapa masyarakat mengobati luka bakar dengan pengobatan memakai pasta gigi. Pasta gigi dianggap obat pertolongan pertama yang paling efektif menyembuhkan luka bakar. Tanpa masyarakat ketahui pasta gigi memiliki efek samping yang bisa menyebabkan infeksi pada luka bakar sehingga dapat menimbulkan infeksi.

B. Rumusan Masalah

Luka bakar sering terjadi di rumah dan paling banyak ditemukan adalah luka bakar derajat I dan II. Oleh karena itu untuk meminimalisir kesalahan pada penanganan pertama luka bakar di Desa Sindang Kecamatan Cikijing

Kabupaten Majalengka pada ibu rumah tangga, masalah yang dapat dirumuskan adalah bagaimana gambaran pengetahuan masyarakat mengenai pertolongan pertama pada luka bakar secara mandiri?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat mengenai pertolongan pertama pada luka bakar secara mandiri di Desa Sindang Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka.

D. Ruang Lingkup

Pada penelitian ini dilaksanakan di Desa Sindang Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka yang berfokus pada bidang kefarmasian farmasi klinik untuk mengetahui bagaimana pengetahuan masyarakat mengenai pertolongan pertama pada luka bakar guna mencegah salahnya penanganan pertama pada luka bakar.

E. Manfaat Penelitian

1. Dapat memberikan tingkat pengetahuan baru bagi masyarakat di Desa Sindang Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka mengenai pertolongan pertama pada luka bakar yang dilakukan secara mandiri.
2. Dapat menambah wawasan, pustaka dan dapat digunakan sebagai bahan bacaan, serta diharapkan dapat membantu proses pembelajaran bagi mahasiswa farmasi di Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.

3. Dapat menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya mengenai pertolongan pertama pada luka bakar secara mandiri.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Ini dengan Penelitian Sebelumnya

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Nendi Ayu Afriani, apt.Anggy Rima Putri M.Farm,Akhmad Aniq Barlian,S.Farm., (2021)	Gambaran Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Pertolongan Pertama Pada Luka Bakar Ringan Di Masyarakat Desa Dermasandri Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal	- Meneliti Pertolongan Pertama pada Luka Bakar Metode Penelitian (Deskriptif Kuantitatif)	- Waktu dan tempat penelitian Pengolahan data
Siwi Indra Sari, Wahyuningsih Safitri,Ratih Dwilestari Puji Utami (2018)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Praktik Pertolongan Luka Bakar Pada Ibu Rumah Tangga di Garen RT.01/RW.04 Pandean Ngemplak Boyolali	- Meneliti Pertolongan Pertama pada Luka Bakar	- Waktu dan tempat penelitian Kuantitatif, eksperimen semu (quasi eksperimen) dengan rancangan Pre and Post test with control group.